

ANALISIS KESULITAN ORANG TUA MENDAMPINGI ANAK DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN DARING

Panca Lumbantobing¹ Naeklan Simbolon² Try Wahyu Purnomo³

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

Surel :¹pancatobing20@gmail.com, ²naeklan.simbolon@yahoo.com

³twahyu@unimed.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the level of difficulty of parents in assisting children in participating in online learning at SD Negeri Tanjung Sari Village. This study uses a descriptive method with a quantitative approach. The population in this study were parents in class V SD Negeri 104230 Tanjung Sari and SD Negeri 107415 Tanjung Sari with 128 parents. The data analysis technique used in this research is descriptive-quantitative analysis technique. The results showed that the level of difficulty of parents accompanying children in participating in online learning at SD Negeri Tanjung Sari as a whole was in the "difficult" category.

Article History

Received: 2022-02-13

Reviewed: 2022-02-20

Accepted: 2022-03-20

Key Words

Parental Difficulty,
Accompanying, Online
Learning

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kesulitan orang tua dalam mendampingi anak dalam mengikuti pembelajaran daring di SD Negeri Desa Tanjung Sari. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Orang tua di Kelas V SD Negeri 104230 Tanjung Sari dan SD Negeri 107415 Tanjung Sari dengan jumlah orang tua sebanyak 128 orang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis deskriptif-kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesulitan Orang tua mendampingi anak dalam mengikuti pembelajaran daring di SD Negeri Tanjung Sari secara keseluruhan masuk pada kategori "sulit".

Sejarah Artikel

Diterima: 2022-02-13

Direview: 2022-02-20

Disetujui: 2022-03-20

Kata Kunci

Kesulitan Orang Tua,
Mendampingi,
Pembelajaran Daring

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Nomor 20 Bab 1 Pasal 1 ayat 1 mengatakan bahwa pendidikan itu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa,

dan negara. Dasarnya pendidikan merupakan suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka. Pendidikan tidak lepas dari peran guru di sekolah, masyarakat di lingkungan tempat tinggal dan terutama peran orang tua di dalam keluarga.

Pendidikan keluarga dilakukan oleh orang dewasa (yaitu orang tua). Orang tua adalah pendidik dasar bagi anak-anak mereka. Dalam keluarga, pendidikan merupakan tumpuan tumbuh kembang anak agar anak bisa tumbuh besar. Orang tua memegang peranan penting dalam keberhasilan pendidikan. Setiap pola asuh yang diterapkan orang tua mempunyai pengaruh bagi anak, yang ditimbulkan karena orang tua merupakan model bagi anak (Farihah, Gandamana, Erni, & Sitorus, 2019). Pendidikan keluarga dimulai dari masa kanak-kanak dan berlangsung hingga dewasa, oleh karena itu anak sebagai anak dapat belajar selama berada di dalam keluarga (Sudjana, 2011). Hal ini terlihat dari pengalaman orang tua bahwa anak mendapatkan pendidikan dalam keluarga. Pengalaman ini sudah dialami anak-anak sejak mereka masih kecil, sehingga pengalaman ini berdampak penting pada pertumbuhan anak. Orang tua dalam keluarga harus memberi contoh, menegur, mengingatkan, memperhatikan dan mengembangkan kebiasaan hidup yang baik dan benar agar dapat melaksanakan kegiatan pendidikan dalam keluarga.

Pendidikan rumah sangat berguna dan konsisten dengan pendidikan sekolah dan luar sekolah. Selama ini pendidikan yang kita lihat dilakukan secara tatap muka, yaitu di lembaga sekolah harus online /daring yang biasanya didampingi oleh orang tua. Alasannya adalah pandemi Covid-19 melanda dunia, jadi mau tidak mau kita harus belajar di rumah melalui pembelajaran online untuk mengurangi jumlah pasien Covid-19. Pembelajaran online di rumah merupakan kebijakan pemerintah yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang penyelenggaraan

pendidikan pada masa darurat penyebaran Covid-19.

Menurut Isman (2016) pembelajaran online adalah penggunaan internet selama proses pembelajaran. Melalui pembelajaran online, siswa dapat belajar dengan waktu secara fleksibel dan dapat belajar kapanpun, dimanapun. Pembelajaran daring atau pembelajaran online merupakan satu metode pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dalam pelaksanaannya (Zat, 2020). Siswa dapat menggunakan berbagai aplikasi untuk berinteraksi dengan guru, seperti seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*.

Dalam pembelajaran online, orang tua dituntut untuk membantu anaknya belajar di rumah dan dapat menggantikan guru sekolah. Oleh karena itu, orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran online dan membimbing anaknya untuk belajar di rumah. Dengan kebijakan pembelajaran online di rumah pemerintah, peran yang biasanya diambil oleh sektor pendidikan kini telah mengubah fungsi sektor keluarga atau lembaga pendidikan informal.

Desa Tanjung Sari adalah sebuah desa di Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Desa Tanjung Sari terletak di daerah yang berdataran rendah, sehingga sebagian besar orangtua bekerja sebagai buruh di pabrik, sebagian sebagai tukang, dan lainnya sebagai wiraswasta. Dampak pandemi ini juga sangat dirasakan oleh masyarakat desa Tanjung Sari, di mana orang tua terkendala dalam mencari nafkah dan anak-anaknya yang terpaksa belajar di rumah dengan bimbingan orangtua. Anak-anak yang belajar di rumah secara daring membuat orangtua merasa terbebani dan kesulitan mendampingi anaknya.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap 10 orang tua di desa Tanjung Sari (terlampir), didapati hasil bahwa orang tua mengalami kesulitan dalam mendampingi anak belajar secara daring di rumah. Kesulitan dalam mendampingi anak untuk belajar online disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut: (1) orang tua sibuk harus bekerja; (2) orang tua kurang paham dan menguasai kurikulum. (3) Metode pengoperasian atau teknologinya sulit. (4) Karena keterbatasan jaringan, sulit untuk membantu anak-anak. (5) Biaya pembelian paket Internet menjadi kendala bagi orang tua. (6) Orang tua dan siswa mengeluhkan bahwa pembelajaran online yang dilaksanakan sekolah hanya berupa pekerjaan rumah, dan guru tidak memberikan penjelasan apapun terhadap materi yang dipelajari oleh siswa. Padahal, sebelum memberikan pekerjaan rumah kepada siswa, guru dapat merekam video penjelasan materi.

Fakta tersebut di dukung oleh hasil penelitian dari Wardani & Ayriza (2020) yang menyatakan bahwa Kesulitan orang tua dalam mendampingi anaknya di rumah yaitu orang tua yang kurang mengetahui materi, orang tua kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar anak, kesulitan mengoperasikan gadget, dan tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anaknya belajar. di rumah, orang tua yang tidak sabar menemani anaknya belajar di rumah, dan Pembatasan cakupan layanan Internet. Situasi tersebut dapat menghambat proses pembelajaran didampingi oleh orang tua.

METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif. Menurut Sukardi (2013), “Secara umum, tujuan utama penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan

secara tepat dan sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek penelitian. Konsisten dengan Sanjaya Sanjaya (2013), “penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta dan karakteristik kelompok masyarakat tertentu”. Dengan kata lain, peneliti melakukan penelitian deskriptif terhadap fenomena (fenomena) tertentu, daripada mencari atau menjelaskan hubungan antar variabel.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2016), dalam penelitian kuantitatif data direpresentasikan dengan angka, dimulai dengan pengumpulan data, interpretasi data, dan kemunculan hasil.

Oleh karena itu, penelitian deskriptif kuantitatif adalah deskripsi atau interpretasi yang sistematis, faktual dan akurat dari fakta dan karakteristik populasi, menggunakan angka untuk mewakili pengumpulan data, interpretasi data dan hasil penelitian.

Selanjutnya penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu untuk menganalisis tingkat kesulitan orangtua mengajar anak dalam mengikuti pembelajaran daring di desa Tanjung Sari Tahun Ajaran 2020/2021.

Variabel dalam penelitian ini adalah kesulitan mendampingi anak belajar yang dialami Orangtua di Desa Tanjung sari, Kecamatan Batangkuis, Kabupaten Deli Serdang. Kesulitan Mendampingi merupakan suatu kondisi dimana orangtua tidak dapat mendampingi anak dengan baik. Hal itu dapat terjadi karena adanya gangguan dari beberapa aspek. Aspek-aspek itu adalah aspek keterbatasan waktu yang dimiliki orang tua dalam mendampingi anak, aspek keterbatasan pengetahuan ilmu dan teknologi, dan aspek biaya yang dibutuhkan dalam mendampingi anak, dan aspek

program pendidikan anak. . Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri desa Tanjung Sari, kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang pada Tahun Ajaran 2020/2021, dengan subjek penelitian adalah orang tua siswa kelas V di SD Negeri 104230 Tanjung Sari dan di SD Negeri 107415 Tanjung Sari. Waktu penelitian selama dua bulan yaitu rentan waktu bulan Maret hingga Mei.

Karakteristik Sampel atau Responden

1. Orang tua yang bekerja
Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan dapat meningkatkan prestasi siswa di sekolah, sehingga selama masa Covid-19, orang tua benar-benar bingung menghadapi perbedaan kepribadian anak dengan tingkat pendidikan yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan peran orang tua dalam proses pendidikan sekolah anak.
2. Orang tua masih sehat
Pandemi Covid-19 membuat semua aktivitas di rumah bisa dilakukan semaksimal mungkin. Seperti halnya pembelajaran online. Siswa juga harus tetap semangat untuk terus belajar. Jangan sampai Covid-19 juga menentukan kesempatan belajar anak. Di masa pandemi Covid-19, kesehatan anak dan orang tua juga menjadi pertimbangan penting. Jika orang tua sakit, maka akan sangat mempengaruhi proses pembinaan anak untuk belajar di rumah.
3. Status sosial menengah
Melalui pembelajaran online, banyak orang tua yang mengeluhkan sarana dan prasarana dirumah yang tidak mendukung. Status sosial sebagian besar orang tua adalah kalangan menengah ke bawah. Hasil ini disebabkan oleh meningkatnya biaya karena harus menyediakan kuota internet untuk pembelajaran online.

Instrumen merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar penelitian data agar hasilnya mudah diolah. Dalam penelitian ini kuesioner (angket) disajikan dalam bentuk skala *Likert* dengan menggunakan empat kategori atau alternatif jawaban tersebut dibuat nilai dengan skor 4, 3, 2, 1. Menurut Arikunto (2011) “Validitas adalah ukuran keefektifan atau tingkat kevalidan suatu alat. Alat yang efektif atau efektif memiliki keefektifan yang tinggi. Sebaliknya, alat yang kurang efektif memiliki efektivitas yang lebih rendah. Jika instrumen dapat mengukur nilai yang diperlukan, dan dapat menampilkan data dari variabel yang diperlukan, serta dapat menampilkan data dari variabel yang diteliti dengan tepat, instrumen tersebut dianggap efektif.

Langkah-langkah dalam pembuatan angket penelitian ini meliputi (1) pembatasan indikator yang diungkap, (2) membuat kisi-kisi pernyataan, (3) membuat pernyataan, (4) menentukan skor tiap pernyataan, yaitu sangat setuju skor 4, setuju skor 3, ragu-ragu skor 2, sangat tidak setuju skor 1, dan (5) mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing dan memvalidasi angket.

Validitas yang peneliti buat dalam penelitian ini yakni validitas konstruk (*construct validity*). Menurut Sukmadinata (2015) yang berkaitan dengan struktur atau struktur aspek yang akan diukur dengan instrumen dan karakteristik psikologis. Apakah struktur ini dapat menjelaskan perbedaan aktivitas atau perilaku individu yang terkait dengan aspek yang diukur.

Untuk menguji validitas konstruk, maka dapat digunakan pendapat ahli. Dengan berlandaskan teori-teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Dalam

penelitian ini jumlah ahli yang digunakan untuk memvalidkan instrumen penelitian berjumlah 2 (dua) orang yaitu Bapak Dr. Edizal M.Pd, dan Bapak Mirza Irawan M.Pd,Kons. Data dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Teknik analisis kuantitatif deskriptif atau analisis kuantitatif deskriptif adalah teknik analisis yang menggunakan perhitungan numerik dari variabel-variabel yang dapat diukur dan dinyatakan, kemudian dideskripsikan dalam bentuk kalimat.

Data tersebut akan diolah menggunakan distribusi frekuensi dengan metode Sturges. Awalnya membagi data menjadi empat kategori karena 4 kategori digunakan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun lokasi penelitian yang dilaksanakan peneliti terdapat 2 Sekolah Dasar Negeri, di desa Tanjung Sari, kecamatan Batang Kuis, kabupaten Deli Serdang yang telah diteliti. Sekolah yang menjadi lokasi penelitian ini adalah SD Negeri 104230 Tanjung Sari. Sekolah ini terletak di Gang Baru Dusun IV, Desa Tanjung Sari, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Adapun jumlah Staf pengajar sejumlah 21 guru dan jumlah siswa 451 siswa dengan 203 siswa laki-laki dan 248 siswa perempuan.

Sekolah kedua yang menjadi lokasi penelitian ini adalah SD Negeri 107415 Tanjung Sari. Sekolah ini terletak di Dusun IV, Desa Tanjung Sari, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Adapun jumlah Staf pengajar sejumlah 17 guru dan jumlah siswa 272 siswa dengan 152 siswa laki-laki dan 120 siswa perempuan. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Maret sampai April

2020, subjek penelitian ini adalah orang tua siswa di SD Negeri 107415 dan SD Negeri 104230 Tanjung Sari pada Tahun Ajaran 2020/2021. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran mengenai tingkat kesulitan orang tua mendampingi anak dalam mengikuti pembelajaran daring. Kesulitan tersebut diukur dengan angket yang berjumlah 30 butir pernyataan dengan rentan skor 4-1. Kemudian skor ideal yang diperoleh yaitu antara 25-100.

Dalam pembahasan ini akan dibahas lebih lanjut mengenai hasil penelitian dari analisis kesulitan orang tua mendampingi anak dalam mengikuti pembelajaran daring. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kesulitan orang tua mendampingi anak dalam mengikuti pembelajaran daring di Sekolah Dasar Negeri Desa Tanjung Sari T.A 2020/2021 secara keseluruhan masuk ke dalam kategori sulit.

Kategori kesulitan orang tua mendampingi anak dalam mengikuti pembelajaran daring dengan perolehan hasil sebesar 56,25% dengan kategori Sulit sebanyak 18 responden. Kategori sangat sulit dengan persentase 31% dengan jumlah persentase 10 responden. Kategori cukup sulit dengan persentase 6,25% dengan jumlah 2 responden. Dan kategori tidak sulit persentase 6,25% dengan jumlah 2 responden.

Hasil penelitian untuk setiap aspek kesulitan menunjukkan bahwa tingkat kesulitan orang tua mendampingi anak dalam mengikuti pembelajaran daring di SD Negeri Desa Tanjung Sari pada aspek keterbatasan waktu masuk kategori sulit. Dimana persentase tingkat kesulitannya adalah paling tinggi dari kategori lainnya yaitu 37,50%, sedangkan persentase tidak sulit sebesar 15,63%, persentase cukup sulit sebesar

31,25%, dan persentase sangat sulit sebesar 16%. Hal ini menunjukkan orang tua SD Negeri Desa Tanjung Sari sulit mendampingi anak dalam mengikuti pembelajaran daring karena keterbatasan waktu yang dimiliki orang tua. Keterbatasan waktu yang dimiliki orang tua dipengaruhi oleh pekerjaan. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irhamna, (2016) bahwa keterbatasan waktu yang dimiliki orang tua karena sibuk bekerja membuat orang tua memiliki kendala dalam mendampingi anaknya. Akibat lainnya dapat kita lihat karena ketersediaan waktu orang tua mendampingi anak. Di desa Tanjung banyak orang tua yang bekerja sehingga waktu bersama anak jadi berkurang. Tekanan pekerjaan akan membuat orang tua mengalami stress apalagi harus mendampingi anak belajar secara daring akan sangat membuat orang tua kesulitan mendampingi anak belajar. Dampak lainnya karena pekerjaan ini membuat orang tua tidak tepat waktu mendampingi anak belajar secara daring. Berdasarkan hasil rekapuliasi data diketahui bahwa orang tua paling banyak menjawab mengalami kesulitan pada indikator ketersediaan waktu orang tua yang kurang dalam mendampingi anak. Hal ini jelas karena orang tua (Ibu) akan sangat kesulitan mendampingi anak karena banyak kesibukan yang harus orang tua kerjakan baik itu rumah dan baik itu di dalam pekerjaannya.

Hasil penelitian untuk aspek keterbatasan penguasaan ilmu dan teknologi menunjukkan bahwa tingkat kesulitan orang tua mendampingi anak dalam mengikuti pembelajaran daring di SDN Desa Tanjung Sari masuk kategori sulit dengan persentase 59,38%. Dimana persentase kategori sulit adalah yang paling tinggi dari kategori lainnya, sedangkan persentase tidak sulit sebesar 18,75%, persentase cukup sulit

sebesar 31,25%, dan persentase sangat sulit sebesar 19%. Jadi orang tua SDN Desa Tanjung Sari mengalami kesulitan mendampingi anak karena keterbatasan penguasaan ilmu dan teknologi. Dimana pembelajaran daring memaksa para orang tua harus menggunakan teknologi, sehingga suka tidak suka dan mau tidak mau harus belajar dan siap mendampingi anak belajar menggunakan teknologi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestari & Gunawan (2020) yang menyatakan bahwa orang tua tidak dapat mengoperasikan gadget karena tidak memiliki pengetahuan teknis.

Penelitian Karnawati & Mardiharto (2020) juga menyebutkan bahwa orang tua memiliki tingkat penguasaan teknologi yang rendah dalam proses pembelajaran daring. Selain itu pembelajaran daring membuat para orang tua harus memahami materi pelajaran guna dapat membantu anak dalam belajar. Jika materi kurang dipahami oleh orang tua jelas akan menghambat orang tua dalam mendampingi anak dalam belajar daring. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Irhamna yang menunjukkan bahwa peran orang tua dalam memahami materi yang diberikan sekolah sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran anak. (Irhamna, 2016).

Berdasarkan hasil rekapitulasi data diketahui bahwa orang tua paling banyak menjawab kesulitan pada indikator penguasaan teknologi dan pemahaman orang tua tentang materi pelajaran. Memang sangat jelas bahwa orang tua mengalami kesulitan dalam penggunaan teknologi karena teknologi termasuk hal yang baru bagi orang tua, sehingga tidak banyak orang tua yang tertarik menggunakan teknologi karena orang tua susah menggunakannya. Pemahaman orang tua terkait materi pelajaran akan sangat berdampak dalam

mendampingi anak belajar. Dimana orang tua harus belajar lagi dan memahami pelajaran anak guna dapat mendampingi dan membimbing anak belajar. Namun disamping itu penerapan pembelajaran daring membuat orang tua dapat memahami teknologi dan juga membuat orang tua belajar untuk dapat mendampingi anak.

Hasil penelitian pada aspek biaya yang dibutuhkan masuk dalam kategori sulit dengan persentase 65,25%. Sedangkan persentase kategori lainnya seperti kategori sangat sulit sebesar 31%, kategori cukup sulit sebesar 6,25%, dan kategori tidak sulit sebesar 6,25%. Jadi, orang tua mengalami kesulitan mendampingi anak karena adanya penambahan biaya pembelian kuota internet dan pembelian HP/laptop. Pada pembelajaran daring sangat memerlukan koneksi internet yang memadai dan kuota, oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan menjadi penambah pengeluaran orang tua. Penelitian yang dilakukan oleh Purwanto (2020) menyatakan bahwa orang tua mengalami kesulitan karena adanya biaya tambahan untuk membeli kuota internet sangat mendukung hasil penelitian ini.

Berdasarkan hasil rekapitulasi data pada aspek biaya yang dibutuhkan diketahui bahwa orang tua paling banyak menjawab kesulitan pada indikator ketersediaan pulsa/kuota internet dan juga akses internet. Pembelian pulsa walaupun sepele tetapi sangat membebani orang tua. Apalagi akses internet yang memerlukan layanan operator yang mahal menuntut pembelian pulsa/kuota yang mahal demi mendukung pembelajaran daring yang lancar dan baik. Hal ini sangat jelas membuat orang tua terbebani dan menjadi kesulitan dalam mendampingi anak karena meningkatnya pembelian kuota/pulsa. Walaupun pemerintah sudah memberikan kuota belajar bagi peserta didik, guru,

mahasiswa dan bagi dosen, namun bagi jenjang sekolah dasar sangat jarang didapat karena sekolah tidak mendaftarkan nomor telepon orang tua untuk mendapatkan kuota.

Hasil penelitian pada aspek efektivitas program pendidikan anak masuk dalam kategori sangat sulit dengan persentase 50 %. Sedangkan kategori lainnya seperti kategori sulit sebesar 34,38 %, cukup sulit 9,38 %, dan tidak sulit sebesar 6,25 %. Berdasarkan hasil rekapitulasi data diketahui bahwa orang tua paling banyak menjawab pada indikator jam belajar anak dan juga media pembelajaran yang digunakan dalam mendampingi anak. Sulitnya orang tua membuat program pendidikan anak di rumah. seperti jam belajar anak disebabkan kurangnya pemahaman tentang kurikulum dan bagaimana manajemen pembelajaran bagi anak. Apalagi karena pandemi covid-19 yang membuat jam belajar anak berbeda dari belajar di sekolah tatap muka dan saat belajar daring di rumah. Perbedaan durasi belajar ini membuat anak jenuh, bosan, dan stress belajar di rumah.

Selanjutnya orang tua kesulitan dalam membuat media pembelajaran yang digunakan dalam mendampingi anak belajar. Orang tua yang bukan berlatar belakang pendidikan jelas sangat mengalami kesulitan dalam membuat media pembelajaran dan hal yang berkaitan dengan pedagogik. Orang tua belum tentu dapat membuat media serta mengajarkannya kepada anaknya. Maka dari itu anak akan lebih mudah memahami pelajaran bila diajar oleh orang yang berlatar belakang pendidikan misalnya guru dari pada orang tua yang tidak berlatar belakang pendidikan. Selain itu gaya mengajar guru yang berbeda dengan orang tua dan faktor pertemanan atau lingkungan sosial anak dengan siswa lainnya membuat anak termotivasi belajar dari pada anak belajar sendiri dirumah. Anak belajar sendiri

dirumah dengan bantuan orang tua pasti akan mudah bosan dan jenuh karena faktor lingkungan pertemanan sosial anak. Maka dari itu peran orang tua sangat dibutuhkan untuk memotivasi anak dalam belajar serta membimbing anak agar dapat mengatur dirinya sendiri sehingga anak dapat belajar mandiri. Jika anak memiliki motivasi dan minat belajar yang baik maka anak tersebut dapat belajar mandiri dan bisa mencapai tujuan pembelajaran daring.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh melalui analisis dan pemahaman tentang “Analisis Kesulitan Orang Tua Mendampingi Anak Dalam Mengikuti Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Negeri Desa Tanjung Sari T.A. 2020/2021” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesulitan orang tua mendampingi anak dalam mengikuti pembelajaran daring pada aspek keterbatasan waktu secara keseluruhan masuk dalam kategori sulit dengan persentase sebesar 37,50 %, indikator yang di ukur dalam penelitian ini meliputi pekerjaan, ketepatan waktu orang tua dalam mengingatkan belajar, dan ketersediaan waktu orang tua
2. Kesulitan orang tua mendampingi anak dalam mengikuti pembelajaran daring pada aspek keterbatasan penguasaan ilmu dan teknologi secara keseluruhan masuk dalam kategori sulit dengan persentase sebesar 59,38 %, indikator yang di ukur dalam penelitian ini meliputi kemampuan orang tua meningkatkan minat belajar, pemahaman orang tua tentang materi pelajaran, kesabaran dalam mendampingi, dan penguasaan teknologi
3. Kesulitan orang tua mendampingi anak dalam mengikuti pembelajaran daring pada aspek biaya yang dibutuhkan secara

keseluruhan masuk dalam kategori sulit dengan persentase sebesar 56,25 %, indikator yang di ukur dalam penelitian ini meliputi akses internet, ketersediaan gadget, ketersediaan pulsa, ketersediaan dana

4. Kesulitan orang tua mendampingi anak dalam mengikuti pembelajaran daring pada aspek efektivitas program pendidikan anak secara keseluruhan masuk dalam kategori sangat sulit dengan persentase sebesar 50 %, indikator yang di ukur dalam penelitian ini meliputi cara belajar anak di rumah, jam belajar anak, media pembelajaran yang digunakan dalam mendampingi anak
5. Dari hasil secara keseluruhan dari tiap aspek tingkat kesulitan orang tua sekolah dasar mendampingi anak dalam belajar daring di SD Negeri Desa Tanjung Sari masuk kategori sulit dengan persentase 81,25 %.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fariyah, Gandamana, A., Erni, & Sitorus, M. A. (2019). Pola Asuh Keluarga Dalam Upaya Pembentukan. *Elementary School Journal*, 9(4), 318-326.
doi:<https://doi.org/10.24114/esjggsd.v9i4.16382>
- Isman. (2016). Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (MODA DARING). Surakarta: Publikasi Ilmiah Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Karnawati, & Mardiharto. (2020). Sekolah Minggu Masa Pandemi Covid-19. Kendala, Solusi, Proyeksi. *Jurnal STT Simpson*, 1(2), 13–24.
- Lestari, A., & Gunawan. (2020). The Impact

- Covid -19 Pandemic On Learning Implementation Of Primary and Secondary School Levels. *Indonesian Journal Of Eelemtary and Childhood Education*, 1(2), 58–63.
- Purwanto, A. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Edupscouns Journal*, 2(1), 1–12.
- Sanjaya, W. (2013). *Startegi Pembelajaran*. Yogyakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, D. (2011). *Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Falah Production.
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis Kendala OrangTua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772–782.
- Zat, V. D. (2020). Kegiatan Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Daring. *Elementary School Journal*, 10(3), 112-118.